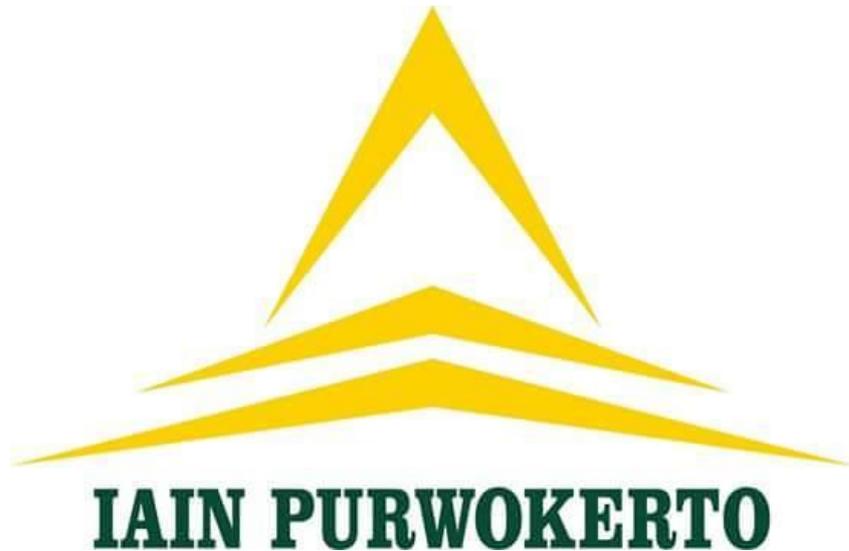


**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU TELUK
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh
NUR FITRIYANI
NIM. 1617405070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2021**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU TELUK
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

**NUR FITRIYANI
1617405070**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri
Purwokerto**

ABSTRAK

Pembentukan karakter religius adalah membentuk karakter anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Membentuk karakter anak melalui pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter. Karakter religius sangat diperlukan guna untuk membentuk pribadi yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam. madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Teluk ini menjadi wadah untuk memberikan pendidikan guna untuk membentuk karakter anak. Dari uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pembentukan karakter religius di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara membentuk karakter religius di MI Ma'arif NU Teluk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter dilakukan dengan tiga metode yaitu metode keteladanan, bahwa pada metode ini dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum makan untuk membentuk karakter taqwa dan bersyukur. Metode pembiasaan, pada metode ini kegiatan yang dapat dilakukan seperti berdoa sebelum belajar, sholat duha, sholat duhur berjamaah, yasin dan tahlil, untuk membentuk nilai karakter syukur, istiqomah, tawakal, sabar, pemaaf dan taqwa. Metode pelatihan, pada metode ini dapat dilakukan kegiatan tahfidz yaitu untuk membentuk karakter sabar dan tawaqal.

Kata kunci: pendidikan karakter, karakter religius, sekolah madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penyusunan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KONSEP KARAKTER	13
1. Pengertian Karakter	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter	15
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	17
4. Urgensi Pendidikan Karakter	30
5. Manfaat Pendidikan Karakter	32
B. PEMBENTUKAN KARAKTER	34
1. Tujuan Dasar Pembentukan Karakter	35

2. Faktor Pembentukan Karakter	36
3. Metode Pembentukan Karakter Anak	39
C. KARAKTER RELIGIUS	42
1. Pengertian Karakter Religius	42
2. Indikator Nilai-nilai Karakter Religius	43
3. Aspek-aspek Religius	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Obyek Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Keteladanan	56
B. Metode Pembiasaan	59
C. Metode Pelatihan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini peran pendidikan sangatlah penting, untuk mengimbangi dampak-dampak yang terjadi dari globalisasi ini. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi problem yang sangat sulit diatasi. Masyarakat membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas akal, tetapi sekaligus berakhlak mulia. Untuk menghasilkan generasi cerdas yang bermoral tidak cukup hanya memberikan pelajaran akademik. Akan tetapi, harus ada proses pemahaman mengenai moral kepada peserta didik. Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, disatu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik parallel. Keduanya saling terkait satu sama lain.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kejelasan, akhlak

¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 5-13.

² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembentukan siswa yang berakhlak dan pembentukan moral kita perlu tahu juga tujuan dari pendidikan islam. pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Tujuan dari pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan di tuntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.⁵

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Selain itu, ada dua sasaran pokok yang akan

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 31.

dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi penting. Dan ini di pandang sebagai nilai lebih pendidikan islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.⁶ Sudah terlihat jelas juga pada tujuan pendidikan Islam pun memiliki maksud yang sama yaitu dapat membentuk *akhlak al-karimah*, maka dari itu kita sebagai calon pendidik perlu membentuk karakter religius anak didik supaya tujuan dari pendidikan mengenai *akhlak al-karimah* ini dapat terealisasikan.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁷

Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 60.

⁷ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun institusi pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan pendidikan karakter.⁹

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif.¹⁰

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan* hlm. 5.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 6-7.

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 47.

Pendidikan Karakter menurut Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya *akhlak* (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.¹¹ Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹² Pendidikan karakter menurut Scerenko adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktiknya.¹³

Pembentukan karakter pada diri seseorang tidak cukup hanya dengan melalui pendidikan karakter namun juga harus di ikuti dengan pengimplementasian pendidikan karakter terhadap kehidupan sehari-hari. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter. Karakter-karakter religius sangat diperlukan guna untuk membentuk pribadi yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama islam, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan ke dua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan akan menentukan akhlak seorang anak. Sekolah merupakan wadah dalam pembentukan karakter. Sekolah berlabel Islam dengan berbagai program didalamnya dapat membentuk karakter religius pada siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang berlabel Islam untuk mewadahi siswa dalam membentuk karakter religius yaitu MI Ma'arif NU Teluk adalah suatu lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Teluk Purwokerto Selatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk pada 17 September 2019 diperoleh informasi bahwa

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan* hlm. 6.

¹² Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* hlm. 5.

¹³ Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

terdapat beberapa kegiatan dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk.

Kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Teluk untuk membentuk karakter religius yaitu seperti menghafalkan juz ama, membaca Al Qur'an, berdoa sebelum belajar, sholat duha, sholat duhur berjamaah, hafalan surat Yasin dan surat Waqiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembentukan karakter religius yang ada di MI Ma'arif NU Teluk. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi “Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, maka penulis memberikan penegasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.¹⁴

Menurut Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip oleh Suyadi secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Menurut Echols dan Shadily sebagaimana dikutip oleh Suyadi kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

¹⁴ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan Pusat Bahasa Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Suyadi arti karakter secara kebahasaan adalah huruf, angka, ruang, atau symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang brekepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁵ Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Nurla Isna Aunillah karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Menurut Tomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan tiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan, sehingga kelengkapan komponen moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada pada dirinya menjadi unggul dan tangguh.

Termasuk dalam moral kowing adalah (1) kesadaran moral, (2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral, (3) penentuan sudut pandang, (4) logika moral, (5) keberanian mengambil sikap, (6) pengenalan diri. Sedangkan moral feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu: (1) kesadaran akan jati diri, (2) percaya diri, (3) kepekaan terhadap derita orang lain, (4) cinta

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran* hlm. 5.

¹⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 11.

kebenaran, (5) pengendalian diri, (6) kerendahan hati. Yang termasuk dalam perilaku moral yaitu: (1) kemampuan, (2) keinginan, (3) kebiasaan.¹⁷

Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan lain) serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁸

Menurut Nay Hanapov sebagaimana dikutip oleh Nurla Isna mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.

Menurut Sahrudin sebagaimana dikutip oleh Nurla Isna upaya pembentukan karakter bagi anak sangatlah penting. Sebab, hal itu bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong royong, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembentukan karakter religius adalah usaha sadar yang dilakukan guna untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut. Disini ibadah yang dianut adalah agama islam.

¹⁷ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 32-33.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran* hlm. 8.

¹⁹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk* hlm. 13-21.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pembentukan karakter religius di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan untuk membentuk karakter religius di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa yang dapat menjadikan pribadi yang religius seperti beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menambah referensi keilmuan dibidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan karakter religius sebagai upaya untuk membentuk warga negara yang berakhlakul karimah.

2) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah motivasi guru dalam mendidik dan membina siswa sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan dimasa depan ketika telah menjadi seorang pendidik.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Religius siswa banyak penelitian-penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Uswatun Khasanah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”, yang membahas bagaimana cara yang digunakan dalam pembentukan karakter di MI Nurul Iman yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di madrasah. Beberapa bentuk pengembangan karakter religius di MI Nurul Iman, yaitu membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan dengan peserta didik perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur’an, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, Jum’at bersih, infaq Jum’at, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzulul Al Qur’an), membaca Al Asma Al Husna, Kajian Kitab Mabadil Fiqih, serta kegiatan ekstra seni dan MTQ. Persamaannya dengan penulis yaitu skripsi ini sama-sama meneliti mengenai pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya.

Teguh Alim Mustofa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Candiwulan Purbalingga”, yang membahas bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Perbedaannya dengan penulis yaitu skripsi ini menekankan pada implementasi atau penerapan sebuah karakter religius menggunakan kegiatan rutin dan kegiatan spontan sedangkan dalam penelitian penulis yaitu menekankan dalam pembentukan karakter religius yang ada di MI Ma’arif NU Teluk.

Ika Purnamasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Asmaul Husna Di MI Al-Ittihaad 01”, yang membahas bagaimana membentuk karakter religius melalui kegiatan asmaul husna. Disimpulkan bahwa pada skripsi dengan melalui metode pembiasaan membaca asmaul husna merupakan sarana agar peserta didik berdoa, mampu menghafal dan mendalami makna asmaul husna sehingga mereka mampu meneladani akhlak Allah SWT yang terkandung dalam asmaul husna. Kegiatan pembiasaan asmaul husna merupakan suatu program unggulan di MI Al-Ittihaad 01. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama pembentukan karakter religius. Perbedaannya dengan penulis yaitu pada obyeknya, pada skripsi ini hanya menekankan pada satu pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca asmaul husna sedangkan pada penelitian penulis yaitu mencakup beberapa kegiatan yang ada di MI yang penulis teliti.

Penelitian yang relevan di atas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai topik pembentukan karakter religius. Perbedaannya yaitu pada obyeknya seperti implementasi, pembentukan melalui satu kegiatan dan subyek yang diteliti.

F. Sistematika Penyusunan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan terlebih dahulu menyusun sistematika penulisan secara singkat.

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Bagian awal skripsi ini memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan lampiran.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penyusunan.

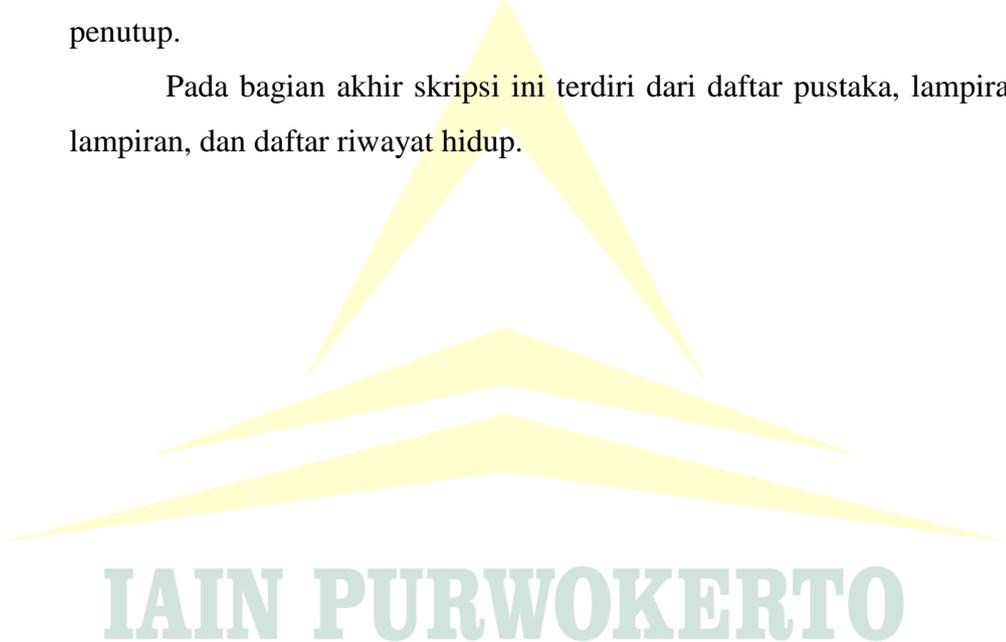
Bab II berisi tentang kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah bahwa ada tiga metode yang digunakan dalam pembentukan karakter. Metode yang digunakan yaitu:

1. Metode keteladanan

Pada metode ini memberikan teladan atau contoh dari guru kepada siswa. Metode keteladanan digunakan dalam kegiatan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan. Pada kegiatan mengucapkan salam yang dilakukan dengan metode keteladanan dapat membentuk sikap religius taqwa kepada Allah. Selain itu metode ini juga digunakan untuk kegiatan adab ketika makan, pada kegiatan ini karakter yang dapat dibentuk yaitu syukur.

2. Metode pembiasaan

Pada metode ini kegiatan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi sesuatu pembiasaan. Kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan yaitu berdoa sebelum belajar, pada kegiatan ini dapat membentuk karakter religius syukur dan tawakal. Kegiatan sholat duha, dapat membentuk karakter syukur dan istiqomah. Kegiatan sholat duhur berjama'ah, dapat membentuk karakter religius taqwa, sabar dan pemaaf. Kegiatan pembacaan yasin tahlil, dapat membentuk karakter religius syukur dan taqwa kepada Allah.

3. Metode pelatihan

Pada metode ini siswa dilatih untuk melakukan suatu kegiatan yang menjadi program dalam pembentukan karakter. Metode pelatihan

ini digunakan untuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an, dimana siswa dilatih untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pada kegiatan ini karakter yang dapat dibentuk yaitu sabar dan tawakal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya untuk mendukung pembentukan karakter religius pada peserta didik.
2. Hendaknya sekolah senantiasa menjaga ke istiqomahan siswa dalam menjalankan kegiatan pembiasaan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanggar pembiasaan tersebut.
3. Bagi orang tua hendaknya selalu mendukung dan ikut membiasakan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di madrasah ketika anak sudah kembali kerumah.

C. PENUTUP

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun masih sangat sederhana, namun harapan penulis apa yang ada dilamnya mudah-mudahan dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi catatan kebaikan dan amal sholeh di hadapan Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Syafri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis AL-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- As'ad, Ali. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, Dyah . 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Ahsanulhaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Prakarsa Paedegogia Vol.2 No. 1 Juni 2019.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasrudin, Himam. 1967. *Ta'lim Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.

- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, Nana . 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO